

PENERIMAAN DIRI ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM (ABH) SEBAGAI PELAKU KEKERASAN SEKSUAL DI SENTRA ALYATAMA JAMBI

¹Puja Dwi Lestari, ²Agung Iranda, ³Dessy Pramudiani

¹Jurusan psikologi, universitas jambi/puja2lestari@gmail.com

²Jurusan psikologi, universitas jambi/agungiranda@gmail.com

³Jurusan psikologi, universitas jambi/dessy_psychology@ymail.com

ABSTRAK

LATAR BELAKANG Menjadi ABH sebagai pelaku menimbulkan dampak, seperti mendapatkan stigma negatif, dan takut kembali dalam masyarakat. Untuk dapat bertahan menjalani kehidupan, maka ABH harus memiliki penerimaan diri agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

TUJUAN Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran dan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan diri (ABH) sebagai pelaku kekerasan seksual

METODE Metode penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pemilihan partisipan menggunakan *purposive sampling* dengan karakteristik, ABH sebagai pelaku, berusia 12-18 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan menjalani diversi di Sentra Alyatama Jambi. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA).

HASIL Gambaran penerimaan diri ABH sebagai pelaku dikelompokkan dalam tiga tahap, pertama, tahap pra penerimaan diri. Kedua, tahap mulai melakukan penerimaan diri. Ketiga, tahap setelah penerimaan diri. Faktor yang memengaruhi penerimaan diri ABH, yaitu dukungan sosial, aktivitas sehari-hari, dan religiusitas.

KESIMPULAN Seluruh partisipan menunjukkan penerimaan diri dan faktor yang memengaruhi penerimaan diri mereka.

Kata kunci: Penerimaan Diri, Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH) Sebagai Pelaku Kekerasan Seksual.

SELF-ACCEPTANCE OF JUVENILE SEXUAL PERPETRATORS IN SENTRA ALYATAMA JAMBI

¹Puja Dwi Lestari, ²Agung Iranda, ³Dessy Pramudiani

¹Departement of Psychology, Jambi University/puja2lestari@gmail.com

²Departement of Psychology, Jambi University/agungiranda@gmail.com

³Departement of Psychology, Jambi University/dessy_psychology@ymail.com

ABSTRACT

BACKGROUND Being juveniles in conflict with the law causes various impacts, such as getting negative stigma, feeling constrained, and fear of returning to the society. To survive from the hardships, the juveniles must have self-acceptance in order to adapt.

PURPOSE This study aimed to discover the depiction and factors that influence self-acceptance of juvenile sexual perpetrators.

METHODS The methods used were qualitative with a phenomenological approach. The selection of participants used purposive sampling, which characteristics were juvenile sexual perpetrators, aged 12-18 years, male and undergoing diversion at Sentra Alyatama Jambi. Data collection techniques used were interviews, observations and documentation. This study used Interpretative Phenomenological Analysis (IPA).

RESULTS The depiction of self-acceptance in juvenile sexual perpetrators at Sentra Alyatama Jambi is grouped into three stages. First, the stage of pre self-acceptance. Secondly, the stages of starting to carry out self-acceptance. Thirdly, the stage after self-acceptance. The factors that influence the acceptance of juvenile sexual perpetrators, namely social support, daily activities, and religiosity.

CONCLUSION All participants showed self-acceptance and factors that influence self-acceptance of juvenile sexual perpetrator.

Keywords: Self-Acceptance, juvenile sexual perpetrators